

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Marfuah *et al.*, 2023). Wanita hamil adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah gizi, khususnya anemia defisiensi besi. Hal ini disebabkan karena kehamilan menyebabkan volume darah meningkat, yang disebabkan oleh proses pertumbuhan plasenta, janin, dan cadangan zat besi dalam ASI. Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan berkisar antara 580 – 1340 mg (Thaib *et al.*, 2014) atau rata – rata 3,5 – 4 mg per hari (Yunika, 2021).

Anemia adalah suatu kondisi yang disebabkan kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah berada di bawah batas normal. Ibu hamil yang mengalami anemia jika konsentrasi hemoglobin (Hb) <11 g/dl (Amini *et al.*, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan bahwa di Indonesia, 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2020). Data kasus anemia di provinsi Jawa Tengah sebesar 57,1%, sedangkan angka anemia pada ibu hamil di Kabupaten Klaten sebesar 9,19% (Anonim, 2022).

Ibu hamil dengan rentang usia kehamilan trimester 3 menderita anemia sebesar 50%. Pada kehamilan trimester III kejadian anemia dihubungkan

dengan peningkatan umur kehamilan yang menyebabkan zat besi dalam darah dibagi untuk pertumbuhan janin dalam rahim sehingga mengurangi pengikatan zat besi di dalam darah ibu. Bertambahnya umur kehamilan juga berkaitan dengan perubahan fisiologis pada ibu hamil yaitu dimulai pada minggu ke-6 dan puncaknya pada minggu ke-26. Peningkatan volume plasma menyebabkan hemodilusi dan berakibat pada penurunan kadar hemoglobin (Harna *et al.*, 2020).

Anemia pada kehamilan dapat menimbulkan dampak buruk pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, seperti terhambatnya pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, dan lahir mati. Selain itu, pada proses persalinan, anemia dapat menyebabkan masa persalinan yang lama dan resiko pendarahan. Pada masa nifas, luka susah sembuh dan membutuhkan waktu yang lebih lama pada kondisi anemia (Amanupunnyo *et al.*, 2018). Ibu hamil pada trimester pertama dan ketiga yang mengalami anemia atau kebutuhan zat besinya kurang dari 200mg - 300mg (Waridah, 2019) berpotensi mengalami masalah pada kesehatan janin seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), janin tidak berkembang secara sempurna atau *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), bayi lahir secara *premature*, dan menyebabkan kematian janin atau kematian bayi pasca kelahiran (Farhan *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil antara lain pemeriksaan hemoglobin, mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, pemberian obat tambah darah (TTD), dan

ceramah tentang topik terkait anemia. Pemberian tablet tambah darah oleh pemerintah merupakan salah satu upaya mengatasi anemia pada ibu hamil sehingga ibu dapat terhindar dari anemia dengan segala dampak negatifnya selama proses kehamilan dan persalinan. Tablet tambah darah merupakan tindakan yang hemat biaya karena mengandung zat besi padat, diperkaya dengan asam folat, dan relatif murah (Rooselyn, 2016). Pemberian 1 tablet tambah darah setiap hari selama kehamilan minimal 90 tablet untuk pencegahan dan 2 tablet setiap hari sampai kadar Hb normal untuk pengobatan pada ibu hamil yang mengalami anemia (Kemenkes, 2021). Asupan tablet tambah darah secara teratur pada ibu hamil dengan anemia defisiensi besi akan meningkatkan kadar Hb dalam waktu satu bulan (Kemenkes RI, 2020). Mengonsumsi tablet tambah darah preparat 60mg/hari dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1g/dL/bulan (Waridah, 2019). Selain itu menurut Sari (2020), rutin mengonsumsi tablet tambah darah saat hamil akan menjaga hemoglobin pada kadar normal. Oleh sebab itu maka dibutuhkan kepatuhan ibu hamil untuk konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan menjaga pola makan.

Penelitian (Istkhomah *et al.*, 2023) membuktikan bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin dengan nilai P (0,000). Kekuatan hubungannya sedang (0,516) dan arah hubungannya positif yang berarti konsumsi tablet tambah darah teratur maka kadar hemoglobin akan naik. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia antara lain deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan dan pemberian tablet tambah darah (TTD).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah antara lain pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, efek samping dan frekuensi pemeriksaan *antenatal care* (ANC), akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet tambah darah untuk kehamilannya. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dalam keberhasilan terapi pada suatu pengobatan (Yunika, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Bakhtiar *et al.*, 2021) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah akan menjamin ibu hamil terhindar dari anemia sepanjang usia kehamilan, persalinan dan nifas dengan hasil penelitian mendapatkan bahwa 56,25% ibu hamil yang paham dengan manfaat dan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, sedangkan 43,75% tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Tindakan mengkonsumsi TTD secara benar dan teratur menurunkan angka kejadian anemia dan secara tidak langsung menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu maupun bayi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Syolehda *et al.*, 2021) kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah dilihat dari jumlah tablet tambah darah yang diminum ibu berdasarkan kunjungan terakhir didapatkan rata-rata ibu tidak patuh dengan presentase 80% dan mengalami anemia sedang dengan uji statistik nilai  $p = 0,022$  yaitu terdapat hubungan yang signifikan. Kesadaran ibu hamil

dalam mencegah kejadian anemia masih sangat rendah yang tercermin dalam rendahnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Beberapa alasan responden tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah adalah karena malas, lupa, takut bayinya besar, dan efek sampingnya antara lain mual, muntah, pusing, dan susah tidur.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian "Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten". Dari data profil kesehatan Dinas Kesehatan kabupaten klaten tahun 2022 salah satu puskesmas yang memiliki angka anemia terbesar di Puskesmas Kayumas. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kayumas pada bulan Mei 2024 terdapat ibu hamil yang ikut dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu merupakan pelayanan antenatal setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Sebanyak 53 ibu hamil dan diantaranya mengalami anemia sebanyak 18 ibu hamil. Dari 10 ibu hamil yang telah mengisi kuesioner 80% ibu hamil diantaranya mendapatkan nilai kepatuhan yang rendah dalam konsumsi tablet tambah darah dikarenakan beberapa ibu hamil lupa konsumsi tablet darah saat bepergian dari rumah dan efek samping yang terjadi.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia, jika terbukti ibu hamil kurang paham dengan pengaruh konsumsi tablet

tambah darah dengan penyakit anemia maka Puskesmas harus lebih dalam melakukan pemahaman pada ibu hamil pentingnya konsumsi obat tablet tambah darah.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil konsumsi obat tablet tambah darah (TTD) dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil konsumsi obat tablet tambah darah (TTD) dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan usia kehamilan.
- b. Menilai tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran medis.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang peneliti, pemahaman ilmiah serta menambah wawasan, meningkatkan layanan konseling.

## 2. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman tambahan untuk semua para ibu hamil agar dapat mencegah peningkatan anemia.

## 3. Manfaat Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bentuk dalam pengendalian serta pemecahan masalah di wilayah setempat, khususnya dalam rangka menurunkan kasus anemia yang terjadi.

## 4. Manfaat Bagi Farmasi

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai strategi pemasaran dan edukasi terhadap tablet tambah darah, peningkatan pelayanan kesehatan, merancang program intervensi untuk memonitoring konsumsi tablet tambah darah, dan sebagai data epidemiologi yang dapat dilihat untuk perencanaan dan evaluasi program kesehatan.

## **E. Keaslian penelitian**

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III, oleh Regina Pricilia Yunika tahun 2021. Metode yang digunakan deskriptif analitik, pengambilan sampel data dilakukan dengan cara simple random sampling.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat, hasil analisis dengan chi square menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ( $p=0,004$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil masih perlu diberikan edukasi mengenai anemia dan dampak dari anemia selama masa kehamilan agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dan patuh dalam minum tablet penambah darah. penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan metode *total sampling*.

- b. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda oleh Bakhtiar *et al.*, 2021. metode penelitian menggunakan observasional analitik cross sectional yang dilaksanakan bulan Mei-Juni 2019 di Puskesmas Lempake Samarinda provinsi Kalimantan Timur. Seluruh ibu hamil anemia yang terdata dalam kohort ibu selama periode tersebut dijadikan sebagai sampel (*total sampling*).

Pengetahuan ibu hamil anemia berkaitan dengan informasi penting TTD berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD. Kepatuhan menelan TTD akan menjamin ibu hamil terhindar dari anemia sepanjang usia kehamilan, persalinan dan nifas. Tindakan mengkonsumsi TTD secara benar dan teratur menurunkan angka kejadian anemia dan secara tidak langsung menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu maupun bayi. Pemahaman tentang pentingnya bebas anemia selama kehamilan perlu disampaikan dengan pendekatan komunikasi efektif agar ibu dan anak terhindar dari dampak buruk anemia.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan desain penelitian deskriptif.

- c. Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi Artikel Review oleh Farhan Dhany, 2021. Dengan mengkaji 10 artikel terkait yang diterbitkan pada situs jurnal resmi berbahasa Inggris dalam rentang tahun 2015-2020, mendapatkan hasil telaah artikel yang telah dilakukan, diketahui bahwa efek-efek yang dapat terjadi pada bayi akibat ibu yang menderita anemia selama kehamilan di antaranya BBLR (berat badan lahir rendah), IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), abortus kandungan, usia lahir rendah atau prematur serta kematian bayi pasca kelahiran. Dari hasil penelitian ini, sebaiknya ibu hamil harus memastikan tercukupinya asupan selama hamil terutama zat besi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan desain penelitian deskriptif .

- d. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kulon Kabupaten Klaten oleh lutfita *et al.*, 2023. Metode penelitian menggunakan analitik kuantitatif dan sampel diperoleh dari ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Jambu Kulon Klaten. Hasil analisis univariat didapatkan usia paling banyak antara 20 – 25 tahun sebanyak 57,9%, pendidikan SMA sebanyak 65,8%, pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 76,3%. Tingkat pengetahuan baik sebesar 52,6% dan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 36,8%. Hasil uji pearson chi square menunjukkan nilai  $p=0,011$ . Kesimpulan penelitian mengatakan tingkat pengetahuan ibu hamil dikategorikan dalam pengetahuan baik (52,6%) dan tingkat kepatuhan ibu hamil dikategorikan responden memiliki kepatuhan tinggi (36,8%). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya mengambil sampel seluruh ibu hamil yang ikut *Antenatal care* (ANC).